

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Olahraga adalah kegiatan yang dilakukan seseorang untuk mengembangkan bakat maupun untuk mencapai suatu prestasi yang bisa mengharumkan nama bangsa. Olahraga dalam kehidupan sosial bisa memberikan makna tertentu diantaranya bisa memperoleh pengalaman yang baru, misalnya memperbanyak tali persaudaraan antar kehidupan sosial. Selanjutnya aktivitas dalam olahraga diwarnai oleh beragam macam kegiatan antara lain yaitu kegiatan secara individu maupun kelompok atau beregu.

Aktivitas olahraga mempunyai tujuan untuk menjaga kebugaran jasmani dan untuk membentuk keperibadian menjadi lebih baik. Misalnya pada olahraga beregu, selain untuk menjaga kebugaran, dapat pula melatih dan mengembangkan seseorang berjiwa kerja sama, toleransi, percaya diri, menghargai lawan, dan sebagainya. Salah satu contoh yaitu dalam permainan bulu tangkis, khususnya permainan bulu tangkis kategori ganda di mana suatu kegiatan fisik dalam permainan ini menanamkan unsur kerja sama pasangan bermain. Tanpa adanya kerja sama yang baik, maka pasangan bermain bulu tangkis akan sulit untuk memperoleh kemenangan. Dalam permainan bulu tangkis khususnya yang beregu sangat ditekankan untuk menegakkan sikap saling menghargai dan sportifitas yang tinggi.

Mengamati perkembangan permainan bulu tangkis di Indonesia yang semakin menurun, disebabkan karena kurangnya perhatian dari pemerintah untuk membina atlet-atlet baru yang masih butuh proses untuk mencapai suatu prestasi yang gemilang. Hal ini perlu mendapat perhatian khusus agar kejayaan bulu tangkis Indonesia bisa kembali lagi seperti dahulu yang bisa mengharumkan nama bangsa di kanca dunia. Di Indonesia banyak bibit-bibit pemain bulu tangkis

yang bisa diandalkan untuk mencapai suatu prestasi yang menggembirakan, hanya saja pengurus-pengurus yang ada di dalamnya terlalu banyak memperhitungkan pengeluaran yang akan dipakai dalam membina atlet.

Permainan bulu tangkis merupakan cabang olahraga permainan yang termasuk dalam kelompok olahraga permainan bola kecil perorangan, ganda maupun campuran yang sangat populer di Indonesia, bahkan boleh dikata permainan bulu tangkis di Indonesia menjadi *icon* Negeri ini, yang bisa mengangkat nama bangsa Indonesia.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pembinaan atlet-atlet bulu tangkis dapat dimulai sejak dini, yaitu dengan pencarian bibit-bibit atlet usia dini. Atlet-atlet bulu tangkis khususnya usia dini banyak dijumpai pada siswa SMP (Sekolah Menengah Pertama). Di kota Gorontalo khususnya, salah satu sekolah yang memiliki bibit-bibit atlet usia dini dalam permainan bulu tangkis yang masih perlu mendapat perhatian khusus yaitu di SMP Negeri 3 Gorontalo. Di sekolah tersebut mempunyai banyak bibit namun pembinaannya yang masih kurang bahkan tidak ada. Di samping itu selain pembinaan yang kurang diperhatikan, fasilitas di sekolah tersebut masih kurang memadai. Melihat kenyataan tersebut maka untuk mengembangkan kembali olahraga bulu tangkis perlu membina bibit-bibit yang cikal bakal nya bisa menjadi atlet maksimal.

Pengembangan olahraga bulu tangkis di sekolah menengah pertama bukanlah hal yang mudah. Pengembangan-pengembangan seperti ini harus membutuhkan waktu luang diluar jam pelajaran atau sering kita sebut dengan kegiatan extra kurikuler. Melalui kegiatan extra ini siswa dapat mengembangkan bakat mereka dibidang olahraga terutama bulu tangkis. Pengembangan yang dimaksud harus diterapkan melalui latihan yang sudah diatur jadwalnya, agar para siswa

yang mengikuti ekstrakurikuler tersebut dapat mengembangkan bakatnya dibidang olahraga yang ditekuni khususnya bulu tangkis.

Sekolah Menengah Pertama (SMP) merupakan lembaga yang bertujuan untuk memberikan kemampuan-kemampuan yang sudah melebihi dari sekolah dasar (SD). Karena dalam penampak bakat seorang anak sangat menonjol pada saat duduk di SMP, seperti pembinaan dalam cabang olahraga bulu tangkis di SMP Negeri 3 Gorontalo yang sampai saat ini belum ada pembinaan khusus pada cabang olahraga tersebut. Hal ini karena dipengaruhi oleh beberapa aspek yaitu: 1) Aspek biologis, 2) Aspek psikologis, 3) Aspek lingkungan, dan 4) Aspek penunjang. Untuk meningkatkan mutu pendidikan khususnya permainan bulutangkis perlu adanya dukungan dari pemerintah yang terkait, seperti menetapkan kurikulum pembelajaran bulutangkis yang diterapkan mulai dari Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan Sekolah Menengah Atas (SMA). Dengan adanya Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dapat meningkatkan hasil pembelajaran pada permainan bulutangkis. Dengan berbagai macam-macam metode yang digunakan seperti, metode Latihan. Metode latihan merupakan cara mengajar yang dilakukan oleh guru dengan jalan melatih ketangkasan atau keterampilan para siswa terhadap bahan pelajaran yang telah diberikan sehingga dapat meningkatkan keterampilan seorang anak. Dalam permainan bulu tangkis sering dilakukan permainan tunggal putra dan tunggal putri. Untuk mengawali permainan bulutangkis ada beberapa teknik permainan bulu tangkis, teknik yang diterapkan yaitu memegang raket, teknik pukulan, dan pukulan net. Namun dalam penerapannya pelatih sering mengabaikan teknik dasar dalam melakukan latihan kekuatan otot, karena latihan otot merupakan modal awal untuk bisa memenangkan pertandingan atau dengan kata lain seorang pemain tidak bisa mendapatkan angka apabila tidak bisa melakukan latihan dengan baik. Oleh karena itu, untuk menumbuhkan prestasi

siswa yang baik perlu adanya kerja sama antar sekolah, karena sekolah merupakan tempat pengembangan bakat yang lebih awal. Anak yang memiliki bakat bermain bulu tangkis dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya melalui suatu pembinaan khusus, sehingga mampu menjadi siswa yang berprestasi dalam bidang olahraga bulu tangkis. Dalam Hal ini peneliti mencoba menggunakan kekuatan otot lengan untuk melakukan *smash* dengan baik.

Berdasarkan masalah yang dipaparkan diatas, maka penulis sangat tertarik untuk mengadakan penelitian ilmiah dengan formulasi judul “***Hubungan Antara kekuatan Otot Lengan dengan kemampuan smash dalam Permainan bulu tangkis pada siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Gorontalo***”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan diatas, maka kekuatan otot lengan dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar mata pelajaran penjas kes belum seperti yang diharapkan.
2. Kurangnya latihan kekuatan otot lengan.
3. Seberapa besar hubungan kekuatan otot lengan saat melakukan pukulan *smash* pada siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Gorontalo.

1.3 Pembatasan Masalah

Karena banyaknya masalah-masalah yang timbul sebagaimana yang dikemukakan pada latar belakang masalah dan masing-masing memerlukan penelitian tersendiri, maka penelitian ini hanya dibatasi pada:

1. Variabel penelitian

- a. Variabel bebas adalah kekuatan otot lengan
 - b. Variabel terikat adalah kemampuan *smash*
2. Objek penelitian pada siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Gorontalo.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah “Apakah ada hubungan antara kekuatan otot lengan dengan kemampuan *smash* dalam permainan bulu tangkis pada siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Gorontalo?”

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui Hubungan antara kekuatan otot lengan dengan kemampuan *smash* dalam permainan bulu tangkis pada siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Gorontalo.

1.6 Manfaat Penelitian

Dengan manfaat dari penelitian ini, adalah sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

- 1 Bagi siswa dapat mengetahui bagaimana melakukan *smash* yang baik dalam permainan bulu tangkis.
- 2 Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan siswa pada bidang olahraga khususnya cabang olahraga bulu tangkis.
- 3 Memberi pengalaman berharga bagi peneliti dalam melakukan kegiatan penelitian ilmiah sebagai bentuk aplikasi dari dharma penelitian

b. Manfaat Praktis

- a. Sebagai bahan acuan bagi pelatih dan guru dalam meningkatkan dan mengembangkan kemampuan dalam melaksanakan pembinaan olahraga cabang bulutangkis khususnya pada siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Gorontalo.
- b. Diharapkan dapat memberikan informasi kepada seluruh staf di SMP Negeri 3 Gorontalo khususnya para guru mata pelajaran penjaskes dalam mengimplementasikan metode latihankeuatan otot lengan dalam permainan bulu tangkis.
- c. Menambah pengetahuan dan keterampilan siswa kelas VIII pada SMP Negeri 3 Gorontalo.
- d. Memberikan kontribusi yang berarti bagi sekolah tempat peneliti dan sekolah lainnya dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa. Memberikan saran dan gagasan baru penentu kebijakan di lingkungan pendidikan dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan.
- e. Menjadi pengalaman dan pembelajaran buat peneliti, sebagai calon guru sekaligus bermanfaat untuk penelitian lebih lanjut.